

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kemitraan Indonesia – Australia dalam mengatasi permasalahan pekerja rumahan di Yogyakarta. Pekerja rumahan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh perempuan khususnya ibu rumah tangga, karena pekerjaan ini di nilai lebih efisien waktu dan dapat dikerjakan di rumah tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, di Indonesia pekerjaan ini rentan mengalami kemiskinan, diskriminasi hak, pekerja anak, dan permasalahan lainnya karena itu UU No, 23 Tahun 2003 tidak dapat melindungi pekerja rumahan selain itu Indonesia belum meratifikasi Konvensi ILO No. 177 tahun 1996, sehingga Australia memutuskan untuk bekerjasama dengan Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kemitraan Indonesia – Australia untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan ‘MAMPU’ sebagai wadah kerjasama Indonesia - Australia untuk menuju kesetaraan gender yakni mendukung perempuan untuk berani menyuarakan hak-haknya sebagai pekerja informal.

Penelitian ini menggunakan Konsep Kerjasama Internasional, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerjasama internasional antara Indonesia dan Australia, dari beberapa bentuk kerjasama internasional, peneliti menggunakan konsep kerjasama fungsional yang mana kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia merupakan kerjasama yang mengatur mengenai fungsi suatu Negara khususnya dibidang sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja rumahan telah diakui oleh beberapa kelurahan dan desa di tiga kabupaten atau kota di Yogyakarta, para pekerja rumahan telah menunjukkan suara dan pengaruhnya dalam berbagai kebijakan di pemerintahan Yogyakarta.

Kata kunci : perempuan pekerja rumahan, kerjasama fungsional, Tujuan Pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of the Indonesia-Australia partnership in overcoming the problems of homeworkers in Yogyakarta. Homeworkers are one of the many jobs carried out by women, especially housewives, because this work is valued at more time efficient and can be done at home without leaving their obligations as housewives, in Indonesia these jobs are vulnerable to poverty, rights discrimination, child labor and other problems, therefore Law No. 23 of 2003 cannot protect homeworkers other than that Indonesia has not ratified ILO Convention No. 177 of 1996, so Australia decided to collaborate with Indonesia to overcome this problem through the Indonesia-Australia partnership for gender equality and 'MAMPU' women's empowerment as a forum for cooperation between Indonesia and Australia towards gender equality that is supporting women to voice their rights as workers informal.

This study uses the concept of International Cooperation, which aims to find out how the implementation of international cooperation between Indonesia and Australia, from several forms of international cooperation, researchers use the concept of functional cooperation in which cooperation between Indonesia and Australia is a collaboration that regulates the functions of a country human Resources.

The results of this study indicate that homeworkers have been recognized by several villages in three regencies or cities in Yogyakarta, homeworkers have shown a voice and influence in various policies in the Yogyakarta government.

Keywords: women homeworkers, functional collaboration, sustainable development goals